PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA BATU MENYAN KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam IlmuTarbiyah dan Keguruan

Oleh :

QORTINA AINI
NPM : 1611070156

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA BATU MENYAN KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam IlmuTarbiyah dan Keguruan

Oleh :

QORTINA AINI
NPM : 1611070156

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
Pembimbing II : Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

ABSTRAK

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dan Orang tua memiliki peran dan tanggungjawab paling besar untuk perkembangan serta pendidikan anak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap pola asuh orang tua di desa batu menyan kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran. Berdasarkan dari pengamatan penulis banyak anak yang belum berkembang sesuai dengan usianya serta. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di desa batu menyan kacamatan teluk pandan kabupaten pesawaran?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di desa batu menyan kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Alat pengumpulan data yang digunakan yakni lembar observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti. Instrumen sebelum digunakan, dilakukan oengujian untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen. analisis penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan program *SPSS 20 For Window*.

Berdasarkan hasil pengujian variabel pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak, dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukan bahwa nilai *R Square* 0,809 (80,9 %). Ini artinya besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 80,9 % dan sisanya sebesar 19,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel (faktor-faktor) lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji signifikansi diketahui F_{hitung} sebesar 42.416 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Sosial Emosional Anak Usia Dini

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qortina Aini
NPM : 1611070156
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran"** merupakan hasil karya ilmiah orisinil penulis, tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2022

Qortina Aini
NPM. 1611070156

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran**
Nama	: **QORTINA AINI**
NPM	: **1611070156**
Jurusan	: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas	: **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah FakultasTarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Meriyati, M.Pd	**Andri Thahir,S.Psi.,M.A.,Ed.D**
NIP. 196906081994032001	**NIP. 197811142009122003**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 1962 08231999031001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran"** disusun oleh, **QORTINA AINI,** NPM: **1611070156,** program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 23 Maret 2022 pukul 11.00-12.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Kanada Komariyah.M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Heny Wulandari, M. Pd.I	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Andri Thahir,S.Psi.,M.A.,Ed.D	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱتَّبَعَتۡهُمۡ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلۡحَقۡنَا بِهِمۡ ذُرِّيَّتَهُمۡ وَمَآ أَلَتۡنَٰهُم مِّنۡ عَمَلِهِم

مِّن شَيۡءٖۚ كُلُّ ٱمۡرِيِۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٞ ٢١

Artinya : *"Dan Orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengiktui dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitkpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya." (Ath-Thur:21).*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahibrrol'alamin.. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat serta cinta kasih penulis kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih, Ayahanda Burhanuddin (Alm) dan Ibunda Nurhayati yang berhasil dengan peran gandanya melahirkan, membesarkan dan mendidik sebagai madrasah pertama saya. Serta kasih sayang, dorongan semangat, nasehat dan segala ketulusan doa yang luar biasa beliau panjatkan disetiap sujudnya.

2. Kakak tercinta Erita Meylani yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

3. Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi wadah untuk penulis belajar dan mencari pengalaman serta mengembangkan kemampuan.

RIWAYAT HIDUP

Qortina Aini dilahirkan di Hanura Kabupaten Pesawaran pada tanggal 8 Februari 1998, putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Burhanuddin (Alm) dan Ibu Nurhayati. Memiliki saudara perempuan yang bernama Erita Meylani. Keluarga kami tinggal di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

Pendidikan penulis dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Almunawwaroh Desa Batu Menyan tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kecapi tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2016. Dan melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan mengambil Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK HIP HOP Sukarame Bandar Lampung tahun 2019. Selain itu penulis juga mempunyai pengalaman Organisasi, adapun pengalaman organisasi penulis adalah sebagai berikut: Anggota Aktif UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung, Ketua Bidang Kegiatan dan Operasional Pramuka UIN Lampung Tahun 2019, Ketua Dewan Racana Pramuka UIN Lampung Tahun 2020, dan Anggota Dewan Kerja Cabang Pesawaran Tahun 2021-2025. Banyak pengalaman serta ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama mengikuti organisasi, KKN, dan PPL. Semoga ilmu pengetahuan lainnya akan dapat penulis peroleh dari pengalaman-pengalaman yang menanti dikemudian hari.

Bandar Lampung, Februari 2021
Penulis,

Qortina Aini
NPM.1611070156

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat. Selanjutnya shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAWA, Yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan bagi seluruh umat muslim di muka bumi ini.

Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran"** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. H. Andi Thahir, M.A selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen fakultas Tarbiyah Dan Keguruan khususnya pada jurusan pendidikan islam anak usia dini yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses menuntut ilmu sehingga data menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Jamaluddin selaku Kepala Desa Batu Menyan, terimakasih telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian ini.

6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan semua pihak yang telah membantu dengan kebaikan yang banyak.. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dalam ilmu pendidikan.

Bandar Lampung, Februari 2021

Penulis,

Qortina Aini

NPM.1611070156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 10
H. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
A. Teori Yang Digunakan 15
1. Pola Asuh Orang Tua 15
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua 15
b. Macam-macam Pola Asuh 17
c. Ciri-ciri Pola Asuh 19
d. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh 23
e. Dampak Pola Asuh 24
2. Perkembangan Sosial Emosional Anak 25
1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak 25
2. Pengertian Perkembangan Emosional Anak 27
3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak 31
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak 33
B. Pengajuan Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian 39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 39
C. Populasi, Sample, dan Teknik Pengumpulan Data .. 39
D. Definisi Operasional Variabel 42
E. Instrumen Penelitian 45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data 46
G. Uji Prasyarat Analisis..... 51
H. Teknik Analisis Data..... 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Hipotesisi Penelitian 57
B. Hasil dan Pembahasan 59

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan 61
B. Saran 61
C. Penutup 62

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 4-5 Tahun 4
Tabel 2 Karakteristik Anak Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua 21
Tabel 3 Definisi Operasional Variabel 42
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua 48
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Sosial Emosional Anak 49
Tabel 6 Kriteria Reliabilitas 50
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas 51
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Data 52
Tabel 9 Hasil Uji Linieritas 53
Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi (Uji F) 57
Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana 58
Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (RSquare)..... 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran
Lampiran 2. Daftar Nama Anak Usia 4-5 Tahun Desa Batu Menyan
Lampiran 3. Kisi –kisi instrumen Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5
Lampiran 4. Kisi-kisi Intrumen Pola Asuh Orang Tua
Lampiran 5. Lembar Observasi Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di desa batu menyan kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran
Lampiran 6. Lembar Observasi Pola Asuh Orang Tua di desa batu menyan kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Variabel Sosial Emosional Anak
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sosial Emosional Anak
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas Data
Lampiran 12. Hasil Uji Linieritas
Lampiran 13. Hasil Uji Signifikansi (Uji F)
Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (RSquare)
Lampiran 16. Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 17. Surat Validasi
Lampiran 18. Surat Balasan Penelitian
Lampiran 19. Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting disebuah karya ilmiah, karena dengan Judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi dari Skripsi. Sebagai langkah awal agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa kata yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini. Adapun judul dari propsal skripsi ini yaitu "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Dusun Marga Dalom Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran".

1. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Agus Wibowa pola asuh dapat diartikan sebagai pola interaksi antara orang tua dengan anak, yang meliputi kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya serta pemenuhan kebutuhan fisik (Sepeti makan, minum, dan lain-lain).[1]

2. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun dan merawat pertemanan. Perkembangan sosial sejatinya mulai pada saat lahir dan muncul dari interaksi yang dialami bayi dan anak dirumah dan selanjutnya bersosialisasi diluar rumah. Sedangkan Perkembangan Emosional seperti yang diungkapkan Umar Fakhrudin mengatakan bahwa perkembangan emosi adalah proses yang berjalan secara perlahan dan anak dapat mengontrol dirinya ketika menemukan *self comforting* dan muncul dari interaksi yang dialami bayi dan anak dirumah dan selanjutnya bersosialisasi diluar rumah. Sedangkan

[1]Agus Wibowo, 'Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpadukan)' (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).h.112

Perkembangan Emosional seperti yang diungkapkan Umar Fakhrudin mengatakan bahwa perkembangan emosi adalah proses yang berjalan secara perlahan dan anak dapat mengontrol dirinya ketika menemukan self comforting behavior atau merasa nyaman. Dengan kata lain anak belajar emosi secara bertahap.[2]

Dengan demikian dapat penulis jelaskan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan proses interaksi seseorang dengan kelompoknya, yang dapat memudahkan utnuk membangun pertemanan dan juga bergaul secara bertahap.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan. Menurut Harun Rasyid anak usia dini adalah kelompok anak yang unik baik itu dari proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pentingnya usia dini, karena pas masa ini merupakan masa emas atau golden age. Anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang anak usia dini, perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka, jika usia itu dioptimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat.[3]

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas kembali bahwa penegasan judul dalam proposal skripsi ini adalah bagaimana cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak dengan berbagai pola asuh berbeda yang diterapkan setiap orang tua untuk mengembangkan kemampuan social emosioanl anak.

---

[2] Anak Usia Dini, ‘Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini’, 3.2 (2014), h. 133–47.

[3]Nurjannah, ‘Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Udia Dini Melalui Keteladanan’, *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14 (2019).h. 50

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai batu lompatan perkembangan. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.[4]

Usia dini (0-6 tahun) adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang kritis yang menentukan tahap pertumbuhandan perkembangananak selanjutnya. Howard Gardner dalam buku Maulidya Ulfa mengungkapkan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan kerberhasilan dalam belajar mengenai segala hal.[5]

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan emosional anak harus dibina ketika masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anti sosial, anak tidak sosial, bahkan anakakancenderung tidak percaya diri.[6]

Menurut Yusuf, mengatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku

---

[4]Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). h. 16

[5]Maulidya Ulfa Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). h. 2-3

[6]Garungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2004). h. 41

dimasyarakat tempat anak berada. Sedangkan Sanan mengatakan, bahwa perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain. Perubahan emosinya dan juga perubahan keperibadiannya. "artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai dengan tingkat kematangannya didalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya atau orang tuanya.[7]

Dengan demikian penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah perkembangan tingkah laku anak sesuai dengan tingkat kematangan dalam hal hubungan dengan orang lain, teman sebayanya, dan orang tuanya.

Adapun indikator perkembangan social emosional anak usia 4-5 tahun yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.138 Tahun 2014 Tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 4-5 Tahun

No.	Aspek	Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator
1	Sosial emosional	1. Kesadaran diri	1. Menujukkan sikap mandiri didalam memilih kegiatan 2. Menunjukkan sikap percaya diri 3. Memahami peraturan dan disiplin
		2. Rasa tanggung	1. Mau berbagi, menolong, dan

[7] Rizki Ananda and others, 'Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB', 2.1 (2018), 20–26.

		jawab untuk diri sendiri dan orang lain	memabntu teman 2. Menghargai keunggulam orang
		3. Perilaku social	1. Menujukkan rasa antusias medalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Memiliki rasa empati

Sumber: Peraturan Menteri Peendidikan Republik Indoensia No.137 Tahun 2014

Adapun perkembangan social emosional anak usia 4-5 tahun, sebagaiman di ungkapkan dalam buku kelas yang berpusat pada anak, yakni sebagai berikut:

1. Anak usia 4 tahun diharapkan dapat:
   a. Menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilan
   b. Membuat sesuatu karena imajinasi yang dominan
   c. Memecahkan masalah dengan teman melalui proses penggantian persuasi, dan negosiasi
2. Anak usia 4 tahun 6 Bulan diharapkan dapat:
   a. Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas
   b. Menceritakan kejadian / pengalaman yang baru berlalu
   c. Lebih menyukai ditemani teman sebaya dibandingkan orang dewasa
   d. Menyatakan alas an untuk perasaan orang lain
   e. Menggunakan barang-barang milik orang lain dengan hari-hati
   f. Menghentikan perilaku yang tidak pantas karena satu kali teguran
3. Anak usia 5 tahun diharapkan dapat:
   a. Memiliki beberapa kawan, mungkin satu sahabat
   b. Memuji memberi semangat atau menolong anak lain

4. Anak usia 5 tahun 6 bulan diharapkan dapat:
   a. Mencari kemandirian lebih banyak
   b. Sering kali puas, menikmati berhubungan dengan anak lain meski pada saat krisis muncul
   c. Menyatakan pernyataan-pernyataan positif mengenai keunikan dan keterampilan
   d. Berteman secara mandiri[8]

Menurut Streinberg dkk, tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak usia 4-5 tahun sebagai berikut : (a) anak lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok serta senang bekerja pasangan,(b) anak mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap heternomous morality,(c) anak dapat membereskan alat main, (d) rasa ingin tahu anak yang besar, serta mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi, (e) anak mulai dapat mengenal emosi diri, (f)anak mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri-sendiri.[9]

Menurut Pamela Minet, perkembangan social adalah proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh serupa yang ada diseluruhnya. Teori ini selaras dengan sebuah kalimat bahwa Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui anak ketika baru lahir. Pertemuan dengan ibu dan ayah dan semuanya serta lingkungan. Keluarga adalah faktor penentu atau cerminan bagi anak tentang tingkah laku, maka dari itu tingkah laku orang tua dirumah adalah contoh bagi anaknya jadi ketika orang tua menginginkan sikap yang baik terhadap anaknya maka orangtua terlebih dahulu harus memperbaiki sikapnya karean orang tua adalah contoh bagi anaknya dalam hal apapun. Pendidikan anak dalam keluarga adalah pendidikan awal atau pertama yang didapatkan oleh anak.

Orang tua merupakan orang yang pertama kali ditemui anak dalam kehidupannya, serta orang tua bertanggung jawab

---

[8]Yeni Rachmawati, ‘Modul Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak’. h.13

[9]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011). h. 152-153

atas pendidikan anaknya termasuk pendidikan didalam keluarga itu sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. At-Tahrim/66:6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".* (Q.S. At-Tahrim/66 : 6).[10]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada intinya orang tua sangat berperan pada masa ini sebagai pendidik pertama, dan menjadi orang dewasa yang selalu mendampingi anaknya, agar perkembangan anak berkembang dengan baik terutama aspek perkembanagan social emosinional. Karena, pada saat usia anak berada di masa Pra sekolah akan mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan sering disebut sebagai batu lompatan perkembangan. Namun sayangnya banyak orang tua yang tidak paham dan tidak menyadari akan tugas utamanya, sehingga banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang tidak tepat dalam mendidik anak.

Pola asuh orang tua adalah cara interaksi antara orang tua dan anak selama anak dalam pengasuhan orang tuanya. Didalam proses pengasuhan tersebut, selain bagaimanacara orang tua memperlakukan anak juga tentang bagiamanacara orang tua mendidik, membimbing serta melindungi anaknya.[11]

Adapun macam-macam pola asuh Menurut Hurlock ada tiga macam diantaranya: *Pola asuh otoriter*, yaitu pola asuh yang menerapkan semua keputusan berada ditangan orang tua. *Pola*

---

[10] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi: PT. Citra Mulia Agung, 2017), h. 560.

[11] kholifah, 'Purposive Sampling ', *Pendidikan Anak*, 7 (2018), 61–75.

asuh demokratis biasanya, orang tua yang menambahkan nilai-nilai demokratis dalam mengasuh anak akan menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama. Anak diberi kebebasan yang dapat dipertanggunjawabkan. *Pola asuh permitif*, adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Sehingga anak menjadi pribadi yang semaunya sendri.[12] Dari tiga pola asuh itu memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Makadari itu, orang tua harus memilih pola asuh yang paling tepat untuk diterapkan dalam mendidik anak.

Dari hasil Prasurvei yang dilakukan peneliti bahwa di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Marga Dalom, Way Sabu, Ciberem, Ketapang Barat, dan Ketapang Timur. dan tidak memiliki lembaga PAUD/TK maupun Kelompok bermain. Adapun beberapa orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anak nya di TK yang berada diluar desa batu menyan, namun kendala dengan jarak dan juga alat transportasi maka dalam setahun hanya 1 sampai 2 orang anak saja yang bersekolah di PAUD/TK. Dengan demikian disini orang tua adalah pendidik pertama untuk anaknya, dari anak dilahirkan sampai dengan anak memasuki sekolah dasar. Anak akan berkembang dengan bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua serta anak akan belajar dari lingkungannya baik itu keluarga, teman sebaya atau pun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Juni 2020 dengan orang tua yang berada dilingkungan Dusun Marga Dalom. Pertama, bernama Ibu Elis yang mempunyai anak usai 5 tahun, beliau menerapkan pola asuh otoriter, dimana semua kendali ada ditangan orang tua, anak harus menurut pada peraturan yang dibuat orang tua.[13] Kedua, bernama Ibu Wati yang mempunyai anak usia 4 tahun setengah, beliau menerapkan pola asuh Demokratis dimana beliau menerapkan

---

[12]Jaja Suteja, ‘Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan SOsial Emosional Anak’, 2017. h.7

[13] Elis, Wawancara Dengan Orang Tua di Dusun Marga Dalom, 29 Juni 2020.

pola asuh yang tegas terhadap anaknya, namun tetap memperhatikan dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berpendapat.[14] Dengan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa di Dusun Marga Dalom Desa Batu Menyan setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anak nya. Oleh karena itu tahap perkembangan anak pun berbeda-beda terutama aspek social emosional anak.

Berdasarkan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Batu Menyan Kacamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran".

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Belum adanya PAUD/TK di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
b. Terindikasi orang tua kurang memahami pola asuh sehingga anak kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua.
c. Terdapat orang tua menganggap bahwa pola asuh yang mereka berikan yang terbaik untuk anaknya.
d. Terindikasi Perkembangan Sosial Emosional anak belum berkembang dengan baik sesuai dengan usianya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah pada rendahnya kemampuan sosial emosional anak pada usia 4-5 tahun, yang diduga karena pola asuh yang diterapkan orang tua.

---

[14] Wati, Wawancara Dengan Orang Tua di Dusun Marga Dalom, 29 Juni 2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut "Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Dusun Marga Dalom Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi fokus kajian penulis, maka tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Desa Batu Menyan kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran".

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah;

a. Bagi masyarakat khususnya orang tua
   Diharapkan orang tua bisa mengetahui tentang cara pola asuh yang tepat dan dapat diterapkan dalam mengembangkan sosial emosional anak.
b. Bagi anak
   Diharapkan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua secara tepat maka sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan baik dan optimal.
c. Bagi penulis
   Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang ilmu Pendidikan Anak Usia Dini khususnya peran pola asuh orang tua dan juga dampak yang dapat terjadi pada perkembangan sosial emosional anak.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai acuan diantaranya adalah sebai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlena Wati "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam

2 Sukarame Bandaar Lampung", penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode Ex-Post Facto, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dahlena Wati bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap Kedisiplinan anak sebesar 44,1% dan hanya sebesar 0,17% yang dipengaruhi oleh factor-faktor lain.[15]

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dahlena Wati dengan penulis adalah pada penelitian Dahlena melihat kedisplinan anak dari segi pola asuh orangtua, sedangkan penulis perkembangan sosial emosioanl anak dari segi pola asuh orang tua, dan perbedaan lainnya terletak di penelitian kuantitaif menggunakan metode asosiatif kausal. Dan persamaan nya yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua, dan menggunakan metode analisa data penelitian yaitu regresi liner sederhana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muamanah "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara" penelitian yang digunakan ini adalah penelitian Kuantitaif dengan metode penelitian Ex-Post Facto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menujukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.[16]

Penelitian yang dilakukan Siti Muamanah dengan penulis memiliki perbedaan adala pada penelitian Siti Muamanah menggunakan angket sebagai ala mengumpulan

---

[15] Dahlena wati, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).h.88

[16] Siti Muamanah, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tahua Terhadap Perkambangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara' (UIN Raden Intan Lampung, 2018).h.86

data dan perhitungannya menggunakan Skala Likert, sedangkan penulis menggunakan Observasi sebagai alat megumpulan data dan perhitungan nya menggunakan Skala Guttman. dan persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua, perkembangan social emosional anak dan mengggunakan metode analisa data penelitian yaitu regresi liner sederhana.

3. Penelitian yang dilakukan Fenny Widowati "Terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Bhineka Karya Pajang, Laweyan, Sukarta" penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto* dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, kuesioner, wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat adanya pengaruh yang signifikan dan positif pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dengan data lain variabel pola asuh memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 83,8% dan selebihnya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.[17]

   Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua, dan memiliki perbedaan pada metode penelitian yang di pakai peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kausal.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi kedalam lima bab, dengan harapan agar dapat mempermudah memahami penulisan dan penyusunan serta pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah. Adapun sistematika pembagian bab sebagai berikut:

---

[17] Fenny Widowati, 'Terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Bhineka Karya Pajang Laweyan Surakarta' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).h.90

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul

Bab II. Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini berisi tentang teori yang akan dibahas didalam penelitian

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini beisi tentang gambaran umum dan metode penelitian yang digunakan

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis

Bab V. Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulam dan rekomendasi.

BAB II
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Secara etimologi, pola berarti bentuk, tata cara. Sedangkan asuh yaitu menjaga, merawat, dan mendidik. Sehingga pola asuh yaitu bentuk (system) dalam menjaga merawat dan mendidik anak. Jika ditinjau dari terminology, pola asuh anak yaitu suatu pola atau cara yang dterapkan orang tua dalam menjaga, merawat serta mendiidk seorang anak yang bersifat konsisten dari waktu kewaktu.[18]

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu Pola dan Asuh. Secara terminologi, pola adalah diartikan sebagai corak, model, system, cara kerja, bentuk (Struktur) yang tetap. Sedangkan makna asuh adalah mengasuh (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliaraan, perawatan, dan perlindungan.[19]

Menurut Sri Lestari, Pola asuh asuh orang tua adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi interaksi orang tua dan anak. Sedangkan menurut Havigburst dalam buku Aliyah Rasyid Baswedan, mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah cara-cara pengaturan tingkah laku anak yang dilakukan oleh orang tuanya sebagai perwujudan dari tanggung jawabnya dalam pembentukan kedewasaan diri anak.

Sugihartono dkk mengemukakan bahwa pola asuh perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu kewaktu. Pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda dengan keluarga lainnya. Pola asuh juga dapat dirasakan oleh anak dari segi positif dan negative. Pola asuh juga dapat

---

[18] Pola Asuh and others, ‘Vol. 1, No. 1, Maret 2015 | 85’, 1.1 (2015), 85–98.

[19] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalm Kleuarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 50

memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.[20].

Menurut Gunarsa dalam penelitian Rabiatul Adawiah pola asuh orang tua adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.[21] Pola asuh adalah usaha orang tua dalam membina anak serta membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dengan anak dewasa.[22] Pola asuh yang tepat dari cara yang diterapkan orang tua terhadap anaknya, dimana orang tua memberikan perlindungan kepada anak, memberikan hak-hak anak semua itu mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika anak dewasa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pola asuh adalah cara yang diterapkan orang tua dalam memperlakukan anak, mendidik, dan memberikan perlindungan sebagai wujud dari rasa tanggung jawab sebagai orang tua yang bersifat konsisten dari waktu kewaktu.

Pola asuh yang diterapkan setiap orang tua kepada anak nya berbeda-beda, pada dasarnya pola asuh ini merupakan sikap dan kebiasaan orang tua yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, akan terlihat ketika anak usia dewasa. Jika pola asuh yang diterapkan berkembang dengan baik, maka akan membuat pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan orang tua tidak baik maka akan memberikan pengaruh negative pada perkembangan anak dikehidupan selanjutnya atau ketika dewasa.

---

[20] Suteja. h. 4

[21] Masyarakat Dayak and Halong Kabupaten, ‘TERHADAP PENDIDIKAN ANAK’, 7 (2017), 33–48.

[22] Yuneti O Nyoko, Martha M Kody, and Uly Agustine, ‘EMOSIONAL ANAK PRA SEKOLAH’, 195–204. h. 200

b. Macam-Macam Pola Asuh

Setiap orang tua pasti akan memberikan yang terbaik untuk anaknya, salah satunya pola asuh yang diterapkan orang tua dan setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda. Ada beberapa pola asuh yang diterapkan orang tua menurut para ahli . Menurut Hurlock ada tiga macam pola asuh orang tua terhadap anak di antaranya:

a. Pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang menerapkan semua keputusan berada ditangan orang tua bahkan dibentuk oleh orang tua. Artinya, tipe pola asuh ini kekuasaan orang tua sangat dominan, karena selalu menuntut anaknya menjadi seperti yang dikehendaki, apabila anak tidak mematuhi orang tua maka akan mendapat hukuman.
b. Pola asuh demokratis biasanya, orang tua yang menambahkan nilai-nilai demokratis dalam mengasuh anak akan menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama. Anak diberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawaban.
c. Pola asuh permitif, adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Sehingga anak menjadi pribadi yang semaunya sendri.[23]

Sedangkan, menurut Yudrik Jahja dalam bukunya yang berjudul Psikologi perkembangan, ia mengemukakan bahwa gaya pengasuhan orang tua dengan anaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan social dan kepibadian anak. Ada empat pola asuh, yaitu:

1. Otoriter, adalah gaya pengasuhan yang ditandai oleh control yang ketat dan tidak keterlibatan orang tua. Orang tua membuat aturan-aturan yang hars dipatuhi anak. Tidak boleh dibantah atau didiskusikan. Bila dilanggar oleh anak, akan ada hukuman dan tidak ada pendekatan mengenai paraturan yang berlaku.

[23] Suteja. h.7

2. Otoritatif, adalah gaya pengasuhan dimana orang tua melakukan control kepada anak, tetapi tidak terlalu ketat. Pada umumnya, orang tua dengan pola pengasuhan seperti ini adalah orang tua yang tegas namun mau memberikan penjelasan mengenai peraturan yang diterapkan serta memberikan kesempatan pada anak untuk mendiskusikannya. Orang tua paham akan keinginan dan kebutuhan anak. Mereka tanggap dan mengabulkannya bila hal itu masuk akal dan mungkin untuk dilakukan.
3. Pemurah-Permisif, pada pola ini orang tua memberikan kebebasan pada anak, dan tidak terlalu banyak menuntut dan melarang anak. Orang tua mempunyai sifat hangat, suka merawat dan melibatkan diri dengan anak. Pengawasan selalu dilaksanakan walau tidak terlalu ketat. Umunya mereka toleran terhadap perilaku anak dan jarang memberikan hukuman.
4. Tak Pedulian-Tak Terlibat, pada pola ini orang tua sedikit memenuhi kebutuhan anaknya, baik kebutuhan fisik maupun emosi anak. Orang tua cenderung mengurangi kesempatan bergaul dengan anak dan sangat membatasi berbagai upaya dengan anak. Orang tua membuat jarak psikologis dengan anaknya. Dan pola pengasuhan ini akan sangat merugikan anak.[24]

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa ada empat macam bentuk pola asuh yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh permisif, dan pola asuh tak pedulian – tak terlibat. Dari empat pola asuh orang tua diatas, pada prinsipnya pola pengasuhan yang tepat dan dapat membantu perkembangan sosial emosional anak yaitu pola pengasuhan otoritatif, orang tua yang sangat memperhatikan kebutuhan anak dan apa yang diinginkan oleh anak. Orang tua dengan pola ini mempunyai sifat yang hangat, suka merawat, dan melibatkan diri nya dengan anak.

[24] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Kencana, 2011). h. 451

c. Ciri-Ciri Pola Asuh

Pola asuh orang tua yang diterapkan disetiap keluarga pasti memiliki cara menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh oeang tua akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa.[25] Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga dibedakan menjadi 3, yakni pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, dan pola asuh permisif. Masing-masing pola asuh memiliki ciri-ciri, dan cara penerapan yang berbeda-berbeda, dari penerapan ini juga akan menimbulkan dampak yang berbeda juga.

1. Ciri-ciri pola asuh otoriter

   Menurut Santrock, ciri-ciri pola asuh otoriter ini, yaitu:

   a) Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol serta mengevaluasi sikap dan tingkah laku anak secara mutlak sesuai degan aturan orang tua.
   b) Orang tua menerapkan kaptuahn/ketaatan kepada nilai-nilai yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi
   c) Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperahtikan masalah saling menerima serta menerima seantara orang tua dan anak.
   d) Orang tua menekan kebabasan atau menadirian seacara individu kepada anak.[26]

   Ciri-ciri pola asuh orang tua otoriter menurut Bumrind, yaitu :

   a) Orang tua tidak segan menghukum anak bila anak berbuat salah
   b) Anak dituntut harus mengikuti perintah orang tua, tanpa menghargai kerja dan usaha anak
   c) Membatasi aktifitas anak

[25] Djamarah. h.51

[26] Ani Siti Anisah, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak', 1997, 70–84. h.74

d) Orang tua bertindak semaunya tanpa dapat kritikan dari anak
e) Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya, dan orang tua tidak memikirkan apa yang anak inginkan
f) Anak harus menuruti apa yang dikatakan orang tua tidak boleh membantah atas apa yang diperintahkan.[27]

2. Ciri-ciri pola asuh otoritatif

Menurut Baumrind, ciri-ciri pola asuh orang tua dengan tipe pola asih otoritatif/demokratis, yaitu:

a) Memperbolekan anak berdiskusi dengan cukup banyak
b) Orang tua hangat dan peduli terhadap anak
c) Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar
d) Orang tua memberikan anak kesempatan untuk berpendapat, dan selalu mengambil keputusan yang telah disetujui keduanya tanpa merasa ada yang tertekan
e) Anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab[28]

Menurut Hurlock, ciri-ciri pola asuh otoritaif yaitu:

a) Orang tua bersikap responsive terhadap kebutuhan anak
b) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model yang akan menjadi panutan anak
c) Orang tua mendorong anak untuk mengungkapkan pendapatnya
d) Orang tua hangat serta berupaya membimbing anak
e) Orang tua menghargai pendapat anak[29]

[27] Suteja. h.8
[28] Suteja. h.8
[29] Asuh and others. h.90

3. Ciri-ciri pola asuh permisif

Menurut Santrock, adalah suatu pola asuh orang tua dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Ciri-cirinya yaitu:

a) Orang tua mengizinkan anak untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki, dan membolehkan anak membuat keputusan sendiri
b) Orang tua memiliki sedikit peraturan dirumah
c) Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendakianak
d) Orang tua menghindar dari suatu kontrol, atau pembatasan kapan saja, dan sedikit menerapkan hukuman
e) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku anak, seperti menujukkan tata karma yang baik atau menyelesaikan tugas-tugas[30]

Menurut Baumrind ciri-ciri pola asuh permisif, adalah:

a) Orang tua tipe ini sangat tidak terlibat dengan kehidupan anak
b) Orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju ataupun tidak
c) Anak akan cendrung bertindak semena-mena
d) Orang tua tipe ini selalu menuruti dan memperbolehkan anak atas apa yang diinginkannya[31]

Tabel 2
Karakteristik Anak Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua[32]

Parenting Style	Sikap Orang Tua	Profil Prilaku Anak
1.Authotaritarium (Otoriter)	1. Sikap menghukum secara fisik 2. Bersikap	1. Mudah tersinggung 2. Penakut

[30]Anisah. h.74
[31] Suteja. h. 9
[32] Dessy Izzatun Nisa, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini' (UIN Walisongo Semarang, 2019). h.8-9

	mengharuskan ataupun memerintah anak agar melakukan sesuatu tanpa kompromi 3. Bersikap kaku 4. Cenderung keras serta emosional 5. Memiliki control yang tinggi terhadap perilaku anak	3. Pemurung 4. Mudah terpengaruh 5. Mudah stress 6. Tidak bersahabat
2.Authoritative (Demokratis)	1. Sikap acceptance nya tinggi namun control terhadap anak juga tinggi 2. Bersikap responsive terhadap kebutuhan anak 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan 4. Menjelaskan tentang dampak perbuatan yang baik serta buruk	1. Bersikap bersahabat 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Mampu menegndalikan diri 4. Bersikap sopan 5. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 6. Mau bekerja sama
3.Permissive	1. sikap acceptance nya tinggi namun control terhadap anak rendah 2. membebaskan kepada anak untuk menyatakan keinginannya	1. bersikap agresif 2. suka memberontak 3. suka mendominasi 4. kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri 5. memiliki prestasi rendah

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya baik itu pendidikan, fasilitias dan juga pola asuh yang orang tua gunakan untuk mendidik anak. Pola asuh orang tua yang diterapkan disetiap keluarga memiliki perbedaan. Berikut beberapa factor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu:

1. Pendidikan orang tua
   Pendidikan orang tua juga merupakan pengalaman orang tua yang mana akan berpengaruh terhadap pola asuhan nya. Biasanya orang tua yang dengan pendidikan yang lebih tinggi, akan menerapkan pola pengasuhan Otoritatif.
2. Lingkungan
   Lingkungan juga merupakan factor yang mempengaruhi perkembangan anak. Dimana lingkungan akan ikut serta mewarnai dalam pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Lingkungan ini meliputi, teman sebaya, keluarga, dan masyarakat pada umumnya.
3. Budaya
   Banyak sekali budaya dilingkungan masyarakat kita, budaya ini merupakan suatu kebiasan-kebiasaan yang terus dilakukan dari nenek monyang. Budaya dan kebiasaan ini juga dapat memperngauhi orang tua dalam memerikan pola asuh terhadap anak.[33]

Menurut Wilis beberapa factor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu :

a. Latar belakang pola pengasuhan orang tua, maksudnya yaitu orang tua melakukan pola pengasuhan dengan menggunakan metode pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri
b. Tingkat pendidikan orag tua, maksud nya yaitu orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, akan

[33] Ella Kurniawati, ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaean 2016/2017’ (Universitas Lampung, 2017). h.22

berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

c. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua, maksud nya disini yaitu orang tua yang sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang perhatian kepada anak. Dalam keadaan ini banyak orang tua menyerahkan fungsinya sebagai orang tua kepada pembantu.[34]

e. Dampak Pola Asuh

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua,pasti memiliki dampak tersendiri baik itu dampak negative maupun dampak yang positif. Adapun menurut Diana Baumrind, dampak pola pengasuhan terhadap anak, yaitu:

1. Pola asuh otoriter

   Dampak positifnya anak akan menjadi lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas kepada anak. Namun pola ini memiliki lebih banyak dampak negatifnya, karena anak diasuh dengan pola ini sering terlihat tidak bahagia, dan cemas, serta kemah dalam kemampuan komunikasi sosialnya.

2. Pola asuh demokratis

   Dampak positif yang terjadi ketika anak di asuh dengan pola ini, anak akan terlihat ceria, percaya diri, dan berkompeten dalam bersosialisasi, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, anak akan mampu bekerja sama dengan orang dewasa serta mampu mengendalikan diri dengan baik. Sedangkan dampak negative nya adalah ketika orang tua tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anak akan menyebabkan anak yang mempunyai emosi yang tidak stabil. Maka diharapkan orang tua tetap meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak.

[34] 'Jurnal Ransformasi Volume 4 Nomor 2 Edisi September 2018 PLS FIP IKIP Mataram', 4.September (2018). h.67

3. Pola asuh permissive

   Pola asuh ini berdampak yang baik karena orang tua akan lebih mudah mengasuh anaknya, karena kurangnya control terhadap anak. Kebebasakan yang diberikan orang tua akan dipergunakan dengan baik dengan anak untuk mengembangkan kreatifitasnya sehingga anak akan menjadi individu yang dewasa, insptiratif, serta yang kretaif. Damapak negatifnya dengan pola ini anak akan mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan aspek lain dalam kehidupan daripada anaknya. oleh sebab itu, banyak anak yang kurang memiliki control diri yang baik, dan anak tidak dapat mengatasi kemandirian nya dengan baik.[35]

B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan Prilaku Sosial merupakan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudra. Ketika anak berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya. Sejak kecil anak telah belajar cara berprilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang sekitarnya, yaitu ibu, ayah, dan saudara.[36] Jadi dapat penulis simpukan bahwa perkembangan sosial berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Plato secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial *(zoom politicon)*. Syamsudin didalam buku Hasnida mengungkapkan bahwa Sosial adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial. sedangkan menurut Loree sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan (kelompoknya) serta belajar

---

[35] Suteja.h.11-12
[36] Mulyasa. h. 30

bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya.[37] Jadi perkembangan social adalah proses belajar seorang anak yang melatih kepekaan dirinya terhadap lingkungannya sebagai makhluk social.

Menurut Pamela Minet, perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh serupa yang ada diseluruh dunia. Sedangkan menurut Sriyanti Rachmatunnisa sosiabilitas adalah diperolehnya kemampuan untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan yang berlaku dimasyarakat.[38] Jadi, perkembangan sosial adalah proses kemampuan anak dalam bertingkah laku yang diperoleh dan ditiru dari lingkungannya terutama keluarga.

Perkembangan social merupakan suatu proses untuk membentuk nilai, keterampilan, kelakuan, dan sikap seseorang sedemikain rupa sehingga sesuai dengan tuntutan masyarakat. Keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat memegang peranan penting dalam proses perkembangan social anak. Perkembangan social merupakan proses perubahan pada setiap manusia yang perilakunya mencerminkan keberhasilan dalam tiga proses yakni, dapat diterima secara social, dapat memainkan peran social yang dapat diterima, serta perkembangan sikap social.

Menurut Sunaryo, perilaku social adalah aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, dimulai dari orang tua, saudara, guru, teman dan juga masyarakat meliputi proses berpikir, beremosi, dan mengambil keputusan. Elizabeth B. Hurlock juga mengatakan bahwa perkembangan social emosional yaitu perolehan kemampuan berprilaku yang sesuai dengan tuntutan social, menjadi orang yang mampu bermasyarakat *(socialized).*[39]

---

[37] Taseman Abl. Malik Dahlan, Nasrul Fuad Efransyah, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).h.5

[38] Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima, 2014). h. 34-35

[39] Jahja.h. 446-447

Jadi dapat penulis simpulkan perkembangan social berarti kemampuan anak berprilaku yang baik, dimana prilaku tersebut harus dimilki setiap orang yang dapat membantunya berinteraksi dengan orang lain, dimulai dari keluarga, orang tua, teman sebaya, maupun masyarakat lingkungannya.

Perkembangan social adalah pencapaian kematangan dalam hubungan social. Anak dilahirkan belum bersifat social. Dalam arti lain, belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan socialnya anak harus belajar tentang berbagai cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Dalam kemampuan ini dapat diperoleh anak melalui berbagi kesempatan atay pengelaman bergaul dengan orang-orang yang berada dilingkungannya, baik itu orang tua, saudara, orang dewasa dan juga teman sebaya.[40]

Dari seluruh penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan social adalah pencapaian kematangan social yang diperoleh melalui proses belajar anak dengan menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku dilingkungannya. Setiap manusia merupakan makhluk hidup yang akan berkembang sesuai dengan tingkatan kebutuhannya. Salah satu perkembangan yang harus berkembang dengan baik adalah perkembangan social, dimana perkembangan ini dapat dipengaruhi melalui proses perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan social. Kematangan dan pengalaman juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan social anak.

2. Pengertian Perkembangan Emosional Anak

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yakni *Emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak pada emosi. Mendefinisikan emosi ternyata sangat sulit karena tidak mudah mengetahui kapan seorang anak atau seorang

---

[40] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).h.122

dewasa berada didalam suatu keadaan emosional.[41] Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yan bergejolak dalam diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.

Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung lebih terperinci, menyangkut seluruh aspek perkembangan, dan mereka cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas. Pada masa ini anak telah dapat berpartisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, tetapi banyak kegiatan yang dilarang oleh guru datau orangtua sehingga mereka sering ragu untuk memilih antara apa yang ingin dilakukan dan apa yang harus dikerjakan.[42]

Menurut teori James dan Lange, bahwa emosi itu timbul karena pengaruh perubahan jasmaniah atau kegiatan individu. Misalnya, menangis itu karena sedih , tertawa itu karena gembira, lari itu karena takut, dan berkelahi itu karena marah. Sedangkan menurut teori Lindsley, mengemukakan teorinya yang disebut teori pergerakan. Menurut teori ini, emosi disebabkan oleh pekerjaan yang terlampau keras dari susunan syaraf terutama otak. Misalnya, apabila individu mengalami frustasi, susunan syaraf bekerja sangat keras yang menimbulkan sekresi kelenjar-kelenjar tertentu yang dapat mempertinggi pekerjaan otak, yang menyebabkan timbulnya emosi.[43]

Jadi menurut penulis dari teori diatas disimpulkan bahwa emosi terbentuk karena perasaan yang dirasakan anak sesuai dengan apa yang anak kerjakan. Ketika anak bekerja terlalu kerasa maka anak merasa tertekan serta pekerjaan otak anak semakin tinggi yang menimbulkan emosi. Sebaliknya

---

[41] Khusniyati Masykuroh Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018). h. 11

[42] *Ibid*, h. 28-29

[43] Yusuf. h. 118

ketika anak melakukan hal yang membuat nya senang maka anak akan gembira.

Menurut Syamsu Yusuf, emosi adalah warna efektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Maksud warna efektif disini, yaitu perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu. Seperti gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan lain-lain. Emosi sebagai suatu komponen dengan suatu struktur yang determinaistik atau Probalisitik, yang melihat emosi sebagai suatu keadaan atau proses yang dialamiseseorang dalam merespon suatu peristiwa.[44]

Menurut Canon Bard, dalam teorinya menyatakan bahwa emosi pada situasi menimbulkan rangkaian pada proses syaraf. Situasi yang saling mempengaruhi, antara *thalamus* (pusat penghubung bagian bawah otak dengan susunan saraf disatu pihak dan alat keseimbangan) atau *cerebellum* dengan *Cereblal cortex* (bagian otak yang terletak di dekat permukaan sebelah dalam dari tulang tengkorak) yaitu suatu bagian yang berhubungan dengan proses kerjanya pada jiwa taraf tinggi, contohnya berpikir. Menurut teori John B. Waston, mengemukakan bahwa ada tiga pola yang menjadi dasar emosi yaitu takut (*fear*), marah (*anger*),Cinta (*love*). Ketiga pola dasar tersebut menujukkan respons tertentu pada stimulus tertentu pula, tetapi terjadi pula modifikasi (perubahan).[45]

Emosi adalah suatu gejala Psiko-fisilogis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengejawantah dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi dirasakan secara psioko-fisik karena terkait langsung dengan jiwa dan fisik. Robert Plutchik (dalam Santrock, 1988:399) mengkategorikan emosi kedalam beberapa segmen: bersifat positif dan negative *(they are positive or negative)*, primer dan campuran *(they are primary or mixed)*, banyak yang bergerak ke kutub yang berlawanan *(many are polar opposites)*, dan

---

[44] Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Perkembangannya* (Jakarta: Kencana, 2011).h.16

[45] Jahja. h. 191

intensitasnya bervariasi *(they vary in intensity)*. Emosi adalah keadaan batin manusia yang berhubungan erat dengan rasa senang, sedih, gembira, kasih sayang dan benci.[46]

Jadi emosi adalah suatu perasaan yang dirasakan manusia sesuai dengan pengalaman anak itu sendiri. Emosi sangat erat hubungannya dengan apa yang dirasakan anak baik itu senang, sedih, takut, gembira, marah, sayang, dan juga benci. Kondisi emosi masing-masing anak berbeda, perbedaan tersebut bias disebabkan oleh lingkungan, factor genetic, dan jga pola asuh orang tua.

Teori Perkembangan menurut Aliran Sosiologis, dimana para ahli yang mengikuti aliran ini, menganggap bahwa perkembangan yakni proses sosialisasi. Dimana anak mula-mula bersifat a-sosial (belum mampu bersosialisasi) yang kemudian dalam perkembangannya sedikit demi sedikit mampu mensosialisasikan. Dan perkembangan itu sendiri merupakan salah satu proses sosialisasi dalam bentuk imitasi yang berlangsung dengan adaptasi (penyesuaian) dan seleksi. Factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah keturunan, lingkungan, dan manusia itu sendiri.[47] dengan demikian, orang tua harus memberikan stimulus yang baik untuk perkembangan anak, karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak untuk kehidupan selanjutnya.

Social emosional anak usia dini merupakan proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan social yang ada agar anak mengendalikan perasaan. Menutu Conny R. Sembubjekwan dalam penelitian nurjannah, social emosional anak usia dini mempunyai aspek yang sangat esensial yang perlu dikembangkan. aspek tersebut yaitu perkembangan emosi dan hubungan pertemanan perkembangan kesadaran identitas jenis kelamin, perkembangan identitas diri, dan perkembangan moral.[48]

---

[46] Jahja. h. 251

[47] Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi Dan Toeri* (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014). h. 64

[48] Nurjannah. h. 52

Menurut Nurjannah dalam penelitiannya perkembangan social emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, perkemabangan ini saling berkaitan. Karena perkemabangan social emosional anak merupakan kemampuan anak untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya situasi tersebut merupakan pengalaman baru bagi anak dalam situasi lingkungan social yang akan dihadapi anak.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak

Memahami perkembangan anak, maka perlu juga memahami karakteristik dari masing-masing perkembangan anak. Berikut beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu :

a. Ciri social anak usia dini/pra sekolah:
   1) Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapisahabat ini cepat berganti. Mereka umunya dapat dengan cepat menyesuaikan diri secara social. Awalnya sahabat yang dipilih yang berdasarkan sama jenis kelaminnya, kemudian seiring berkembang sahabat akan terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.
   2) Kelompok bermainnya cenderung kecil, dan tidak terlalu teroragnisasi secara baik, oleh sebab itu kelompok anak tersebut cepat berganti-ganti.
   3) Anak yang lebih mudah bermain berdampingan dengan anak yang lebih besar.[49]

Adapun manurut Steinberg ddk, karakteristik atau ciri-ciri perkembangan social dan emosional anak usia 4-5 tahun, yaitu:

1) Anak lebih menyukai bekerja dengan dua sampai tiga teman yang dipilihnya sendiri, senang bekerja berpasangan dan bermain kelompok.

[49] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).h.33

2) Anak mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap heteromous morality.
3) Anak dapat membereskan alat main.
4) Rasa ingin tahu anak yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dan anak dapat diajak berdiskusi.
5) Anak mulai dapat mengenali emosi diri.
6) Anak mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri.[50]

b. Ciri emosional anak usia dini/pra sekolah:
1) Anak TK/Prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut
2) Iri hari pada anak prasekolah sering terjadi. Mereka seringkali meperebutkan perhatian guru.[51]

Adapun tingkat pencapaian perkembangan social emosional anak usia 4-5 tahun dalam bukunya suyadi, yaitu :

1) Anak menikmati bermain secara kelompok
2) Anak rela antre menunggu giliran bermain
3) Anak mampu mentaati aturan dalam bermain yang telah disepakati
4) Anak mulai muncul rasa khawatir terhadap suatu bahaya
5) Sulit memebedakan percaya diri dan kenyataan
6) Anak kadang-kadang sudah berani melalukan kebohongan
7) Anak akan suka menirukan tokoh idolanya[52]

Menurut peraturan menteri pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar

[50] Susanto.h.199
[51] Patmonodewo.h.35
[52] Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Bandung: Bintang Pustaka Abadi, 2010).h.121

Pendidikan Anak Usia Dini, Pengembangan Sosial Emosional pada anak usia dini 4-5 Tahun, yaitu:

1) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
2) Menunjukkan sikap percaya diri
3) Memahami peraturan serta disiplin
4) Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
5) Menghargai keunggalan teman
6) Memiliki rasa empati
7) Menunjukkan rasa antusiasme dalam melakukan permainan koopetitif secara positif.[53]

Pada penelitian ini, penulis mengambil teori Karakteristik perkembangan social emosional menurut Peraturan Mentri Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, karena lebih mudah bagi penulis untuk memahami dan sesuai dengan permasalahan yang ada di Dusun Marga Dalom Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Perkembangan social emosional anak usia dini dapat dipengaruhi beberapa factor yang dapat membantu perkembangan social emosional anak berkembang dengan baik. Ketika anak memasuki usia lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan, berfkir, keterampilan bahasa, dan berbicara, sera bertingkah laku social. Perkembangan sosial anak akan sangat dipengaruhi oleh iklim sosio-psikologis keluarganya, jika dilingkungan memperhatikan, saling mmebantu dalam menyelesaikan tugas-tugas keluarg dan konsisten dalam melaksanakan aturan, maka anak akan memiliki kemampuan atau penyesuaian sosial dalam hubungan dengan orang lain.[54]

---

[53]Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdiknas, 2014), h. 8

[54] Tahir andi, ‘Psikologi Perkembangan I’, (Lampung, 2017).h. 124.

Menurut Hurlock perkembangan social dipengaruhi oleh beberapa diantaranya keluarga, kematangan, pengaruh teman sebaya, sekolah dan status social ekonomi.

a. Keluarga, merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Anggota keluarga terutama orang tua adalah model bagi anak-anaknya dalam berprilaku. Peran orang tua yaitu guru pertama bagi anak, sumber kehidupan bagi anak, tempat bergantung hidu bagi anak, dan orang tua sumber kebahagiaan bagi anak.[55]
b. Kematangan, Agar anak dapat bersosialisasi dengan baik, maka diperlukan kematangan fisik dan psikis anak. Sehingga mampu mempertimbangkan proses social. Menerima masukan dari orang lain anak memerlukan intelektual dan emosional yang baik.
c. Pengaruh teman sebaya, Teman sebaya menjadi orang-orang yang penting dalam sosialisasi anak karena dengan interaksi sesame teman sebaya membuat anak mengerti mengenai hubungan social yang lebih besar dari pada sekedar keluarga.dengan bantuan teman sebaya ini, anak akan mudah menyesuaikan diri dengan tuntunan social, anak mampu mencapai kemandrian serta membentuk konsep diri.
d. Sekolah, pendidikan disekolah menjadi salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan social anak, karena salah satu dari fungsi anak di sekolahkan pada saat usia dini, adalah untuk mengembangkan kemampuan social anak serta anak dapat meneysuaikan diri dengan lingkungannya.
e. Status social ekonomi, kehidupan social banyak dipengaruhi oleh kondisi social ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan yang memperhaikan

[55] Khazim Zarkasih Putro, 'Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak', *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 1.2 (2015). h.99

kondisi normative yang telah ditanamkan oelh keluarganya.[56]

Menurut Dadan Suryana perkembangan social anak dipengaruhi beberapa factor yaitu :

a. Keluarga, merupakan lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap berbagai asoek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraski dengan orang lain juga banyak ditentukan oleh keluarga.
b. Kematangan, untuk dapat bersosialisai dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehungga mampu mempertimbangkan proses social, memberi dan menerima nesehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.
c. Status social, ekonomi kehidupan social banyak dipengaruhi oleh kondisi social ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normative yang telah ditanamkan oleh keluarganya.
d. Pendidikan, merupakan proses sosialisai anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, anak memberi warna kehidupan mereka di masa yang akan datang.
e. Kapasitas mental, emosi dan kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi, seperti kemampuan berlajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan social anak.[57]

---

[56] Budi Astuti and Arumi Savitri Fatiamaningrum, ‘Pengembangan Panduan Permainan Untuk Engoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini’. h.689-690

[57] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016). h. 221-222

Menurut Nurjannah, ada tiga factor yang mempengaruhi perkembangan social emosional anak usia dini, yaitu:

a. Factor hederitas, merupakan salah satu factor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan social emosional anak usia dini. Factor hederitas ini berhubungan dengan hal yang sifatnya diturunkan oleh orang tua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir.
b. Factor lingkungan, factor ini diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan social yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis anak dan pengalaman psikologis anak. Factor lingkungan ini meliputi semua pengaruh lingkungan, Temasuk pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.
c. Factor umum, merupakan campuran dari factor-faktor hederitas dan juga factor lingkungan. Factor umum ini dapat mempengaruhi perkembangan anak yakni jenis kelamin dan kesehatan.[58]

Menurut beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, bahwa perkembangan social emosional dapat di pengaruhi oleh beberapa factor, yaitu factor hederitas, factor lingkungan baik itu lingkungan didalam keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Factor hederitas merupakan salah satu factor yang sangat menentukan perkembangan anak. Karena factor hederitas selalu berhubungan dengan segala sesuatu turunan dari orang tua.

5. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Atau dengan kata lain, hipotesis dapat juga

[58] Nurjannah.h.54-55

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.[59]
Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_O: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 Tahun di Dusun Marga Dalom Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan, Kabupatern Pesawaran.

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 Tahun di Dusun Marga Dalom Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupatern Pesawaran

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 10th edn (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 96

DAFTAR RUJUKAN

Abl. Malik Dahlan, Nasrul Fuad Efransyah, Taseman, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

Ananda, Rizki, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan, and Tuanku Tambusai, 'Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB', 2.1 (2018), 20–26

Andi, Tahir, Psikologi Perkembangan (Lampung, 2017)

Anisah, Ani Siti, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak', 1997, 70–84

Astuti, Budi, and Arumi Savitri Fatiamaningrum, 'Pengembangan Panduan Permainan Untuk Engoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini'

Asuh, Pola, Orang Tua, Terhadap Kecerdasan, Finansial Anak, Muslima Dosen, Fakultas Tarbiyah, and others, 'Vol. 1, No. 1, Maret 2015 | 85', 1.1 (2015), 85–98

Dahlena wati, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Dayak, Masyarakat, and Halong Kabupaten, 'TERHADAP PENDIDIKAN ANAK', 7 (2017), 33–48

Dini, Anak Usia, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', 3.2 (2014), 133–47

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalm Kleuarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Garungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2004)

Hamzah, Amir, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development (Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil)* (Malang: Literasi Nusantara, 2019)

Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima, 2014)

Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Kencana, 2011)

'Jurnal Ransformasi Volume 4 Nomor 2 Edisi September 2018 PLS FIP IKIP Mataram', 4.September (2018)

kholifah, 'Purposive Sampling ', *Pendidikan Anak*, 7 (2018), 61–75

Kurniawati, Ella, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaean 2016/2017' (Universitas Lampung, 2017)

Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Perkembangannya* (Jakarta: Kencana, 2011)

Muamanah, Siti, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tahua Terhadap Perkambangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara' (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Nisa, Dessy Izzatun, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini' (UIN Walisongo Semarang, 2019)

Nurjannah, 'Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Udia Dini Melalui Keteladanan', *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14 (2019)

Nyoko, Yuneti O, Martha M Kody, and Uly Agustine, 'EMOSIONAL ANAK PRA SEKOLAH', 195–204

Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)

Perkembangan, Teori, Kerohanian Imam, Teori Perkembangan, Kognitif Jean, Teori Perkembangan, Kepribadian Erik, and others, 'Psikologi Perkembangan I', 2017, 124

Putro, Khazim Zarkasih, 'Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak', *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 1.2 (2015)

Rachmawati, Yeni, 'Modul Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak'

Situmorang, Togu Evando, and Desinta Purba, 'Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian', 02 (2019), 54–58

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualiatatif Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2017)

———, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 10th edn (Bandung: Alfabeta, 2010)

———, *Metode Peneltian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi Dan Toeri* (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014)

Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016)

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011)

Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, Khusniyati Masykuroh, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018)

Suteja, Jaja, 'Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan SOsial Emosional Anak', 2017

Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Bandung: Bintang Pustaka Abadi, 2010)

Suyadi, Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Wibowo, Agus, 'Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpadukan)' (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

Widowati, Fenny, 'Terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Bhineka Karya Pajang Laweyan Surakarta' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

Yuliana, I Made, 'Regresi Linier Sederhana' (Univesitas Yudayana, 2016)

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)